

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dimaksud penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁹³ Sedangkan penelitian deskriptif “ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”.⁹⁴

⁹³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 92

⁹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.18

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap beberapa bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek secara menyeluruh dan apa adanya melalui latar alami yaitu tempat proses pendidikan agama Islam itu berlangsung dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kampak meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di lembaga tersebut dalam bidang yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dari judul skripsi yang peneliti angkat yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek serta melihat fokus masalah yang peneliti ambil dalam skripsi ini menuntut peneliti untuk terjun langsung mengadakan penelitian di SMAN 1 Kampak Trenggalek, untuk mengetahui

bentuk peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dan apa adanya.

Dengan metode ini akan lebih mudah apabila berhadapan dengan pernyataan ganda. Metode ini “menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden”.⁹⁵

Selain itu penelitian deskriptif “dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan”.⁹⁶ Dengan begitu peneliti bisa mengetahui gejala-gejala secara langsung ketika peneliti melakukan pengamatan di SMAN 1 Kampak Trenggalek. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang berada di SMAN 1 Kampak Trenggalek sehubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajarann Pendidikan Agama Islam, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya dengan memperolehnya melalui wawancara, pengamatan, dokumen resmi dan sebagainya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kampak Trenggalek yang terletak di Jl. Raya Bendoangung No. 92 Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Alamat email sman_kampak@yahoo.com dengan kode pos 123456, dan nomer telephone 0355631049.

⁹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*,(Jakarta : Bina Ilmu,2004), hal .41

⁹⁶ Donald Ary,et.all., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Penerjemah Arief Furchan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hal.447

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen penelitian, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti ditemani kolega terjun langsung dan membaaur dalam komunitas SMAN 1 Kampak Trenggalek. Upaya membaurkan diri dengan komunitas SMAN 1 Kampak Trenggalek secara umum, penulis segera menyampaikan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Dari sini peneliti dapat leluasa bergerak karena apabila terjadi sesuatu yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal.

Peneliti mewawancarai beberapa elemen di SMAN 1 Kampak Trenggalek yaitu dari pihak kepala sekolah, guru (guru agama khususnya), serta siswa dan siswi SMAN 1 Kampak Trenggalek. Selama di lapangan peneliti sebagai pengamat partisipatif, yaitu pengamat berada di dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, dia menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

kepentingan kegiatan yang dilaksanakan yang diamati di SMAN 1 Kampak Trenggalek, peneliti senantiasa menghindari segala sesuatu yang dipandang bisa merugikan dan mengganggu lingkungan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa diterima dengan sepenuh hati dan menyatu dengan subjek yang diteliti.

Kepada informan yaitu kepada guru, kepala sekolah serta siswa dan siswi SMAN 1 Kampak Trenggalek, peneliti terkadang tidak menyatakan status peneliti sebagai peneliti dengan harapan bisa mendapatkan data secara apa adanya. Namun ketika peneliti berhadapan dengan kepala sekolah beserta wakil kepala bidang-bidang, secara otomatis peneliti menyatakan status sebagai peneliti, karena memang prosedur formal terhadap sekolah yang menaungi mereka menghendaki seperti demikian.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹⁸

1. Sumber data primer, adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer ini meliputi data hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian. Peneliti mewawancarai guru PAI, koordinator Tata Usaha, dan siswa-siswi SMAN 1 Kampak Trenggalek.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 223-224

2. Sumber data sekunder, adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu segala jenis dokumen yang mendukung dalam menyelesaikan masalah penelitian ini misalnya dokumen dalam arsip atau catatan-catatan SMAN 1 Kampak Trenggalek, yang berhubungan dengan latar belakang sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan erat dengan topik penelitian dan kebutuhan penelitian ini, serta hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan data lain yang mendukung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mencapai pemahaman yang mendalam atas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan serangkaian data yang dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data selain dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman atas masalah yang diteliti juga diarahkan sebagai wahana untuk pengecekan keabsahan data. Namun demikian teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam serta observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap. Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.”⁹⁹

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak berstruktur yaitu ”pertanyaan-pertanyaan dapat terjawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.”¹⁰⁰

Wawancara tak berstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responder.¹⁰¹

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Burhan Bungin yang dikutip oleh Suharsimi:

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.¹⁰²

⁹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

¹⁰⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 121

¹⁰¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 180

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 206

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang melainkan lebih dari satu orang yaitu antara infoman dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara bebas menuju fokus penelitian, hasil wawancara kemudian peneliti susun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memberikan informasi peneliti mencatatnya untuk menjadi catatan lapangan yang kemudian peneliti susun dalam bentuk ringkasan data untuk selanjutnya data tersebut peneliti analisi.

2. Observasi Partisipasif

Adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.”¹⁰³

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁰⁴

Metode observasi peneliti rasakan kepada guru bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran, cara dan metode guru mengajar, kondisi pembelajaran, kondisi sarana prasarana dan lingkungan pembelajaran, media

¹⁰³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁰⁴ *Ibid*, hal. 84

yang dipakai oleh guru, hubungan guru dengan siswa yang ada di SMAN 1 Kampak Trenggalek dan sebagainya yang bisa memberikan data terkait dengan judul penelitian. Ketika pengamatan, peneliti melakukan pencatatan dan terhadap obyek yang diamati.

Dalam observasi ini peneliti memilih sebagai pengamat parsitipatif yaitu “pengamat berada di dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, dia menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam kepentingan kegiatan kelompok yang diamati”. Di sini peneliti melakukan partisipasi sebagian yaitu “observer” hanya mengambil sebagian yang dianggap perlu untuk dilakukan pengamatan.¹⁰⁵

3. Dokumentasi

Dokumen adalah “catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.”¹⁰⁶ Peneliti dalam hal ini mengambil dokumen resmi bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi peneliti hanya mengambil dokumen internal saja. Peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak sekretariat atau tata usaha atas instruksi langsung dari kepala SMAN 1 Kampak Trenggalek dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah, visi misi, dan arsip-arsip lain yang memadai. Data lain juga diperoleh melalui data-data tertulis (dalam bentuk papan bagan) yang ada di ruang kantor dan ruang kelas secara detail dan akurat. Peneliti juga menggunakan kamera untuk mengabadikan peristiwa yang bisa memberikan data pendukung berkaitan dengan judul penelitian.

¹⁰⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 63

¹⁰⁶ Gulo, *Metodologi Penelitian...*, hal. 123

F. Teknis Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰⁷ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.¹⁰⁸

1. Reduksi data

Adalah data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹⁰⁹

Peneliti dalam mereduksi data ini melakukan pemilahan terhadap catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, maupun observasi SMAN 1 Kampak Trenggalek, peneliti membuang data yang tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukan saja.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data,

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 337

¹⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247

sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. setelah data diperoleh terkumpul dan memadai, maka selanjutnya dirumuskan kesimpulan sementara, dan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka data ditarik kesimpulan akhir.¹¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹¹¹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

¹¹⁰ Ibid., hal. 252

¹¹¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 320

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹¹² Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri dari pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.¹¹³ Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹⁴

3. Triangulasi data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada prakteknya penulis menggunakan dua macam triangulasi yaitu;

¹¹² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian ...*, edisi revisi, hal. 327

¹¹³ *Ibid.*, hal. 329

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 329-330

- a. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Membuktikan keabsahan data triangulasi data peneliti lakukan untuk dijadikan pembanding.¹¹⁵

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan pengumpulan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang atau kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.¹¹⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam 4 tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian itu sendiri.

¹¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 332

¹¹⁶ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian...*, edisi revisi, hal. 334

Pada tahap ini peneliti mulai membuat proposal. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMAN 1 Kampak Trenggalek, kemudian mengirimkan surat ijin penelitian kepada kepala SMAN 1 Kampak Trenggalek.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi, sekaligus mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari SMAN 1 Kampak Trenggalek. Kemudian menelaah data, menata, membagi, mensintesis, mencari pola dan menemukan mana yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

4. Tahap laporan hasil penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup sampai pada bagian akhir.¹¹⁷

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 127